

**PENGARUH PERSEPSI, MOTIVASI, MINAT, DAN PENGETAHUAN
TENTANG PAJAK MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS NUSA CENDANA TERHADAP PILIHAN BERKARIR DI
BIDANG PERPAJAKAN**

Johanes V. A. A. Koa

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana
bobduodello@gmail.com

Karmila Dwi Lestari Mutia

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana
milamutia@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi, motivasi, minat, dan pengetahuan tentang pajak mahasiswa terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Cendana. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purpose sampling. Jumlah populasi sebanyak 892 mahasiswa dan diambil sampel penelitian sebanyak 100 mahasiswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi, motivasi, dan minat mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Cendana berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan, pengetahuan tentang pajak mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Cendana tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. Persepsi, motivasi, minat, dan pengetahuan tentang pajak secara simultan berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.

Kata kunci: Persepsi, Motivasi, Minat, Pengetahuan, karir.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of perceptions, motivations, interests, and knowledge of student taxes on career choices in taxation, either partially or simultaneously. This research was conducted at the Accounting Study Program, University of Nusa Cendana. The sampling technique in this study used a purposive sampling technique. The population is 892 students and the research sample is 100 students. The results of this study indicate that the perception, motivation, and interest of students in the Accounting Study Program at the University of Nusa Cendana has an effect on the choice of a career. in the field of taxation, knowledge of taxes by students of the Accounting Study Program at the University of Nusa Cendana has no effect on career choices in taxation. Perceptions, motivations, interests, and knowledge of taxes simultaneously affect the choice of a career in taxation.

Keywords: Perception, Motivation, Interests, Knowledge, Career

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang paling penting bagi kehidupan manusia yang terjadi apabila adanya interaksi secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Secara definisi, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003). Definisi ini menunjukkan bahwa pendidikan itu dilakukan secara sadar oleh peserta didik untuk mampu bersaing di era globalisasi sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dalam mempersiapkan dirinya untuk mampu masuk dan bersaing dalam era globalisasi ini. Tugas utama pendidikan adalah untuk menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, bekal serta keterampilan yang baik untuk itu dibutuhkan suatu lembaga pendidikan yang mampu mencetak tenaga terdidik yang baik dengan mengupayakan untuk mempertahankan kualitas sehingga mereka mempunyai kompetensi teknis dan moral yang memadai untuk mendapatkan peluang kerja.

Kesempatan kerja adalah keadaan yang menggambarkan ketersediaan lapangan kerja untuk pencari kerja. Kesempatan kerja juga sangat erat kaitannya dengan kemampuan pemerintah untuk menciptakan investasi yang aman dan nyaman serta kualitas dari sumber daya manusia dalam membuat lapangan kerja. Peningkatan pada bidang investasi dapat memperluas lapangan kerja sehingga kesempatan kerja menjadi lebih banyak, sebab jika investasi meningkat maka akan meningkatkan jumlah produksi barang atau jasa (www.zenius.net).

Era sekarang ini, dengan tingkat investasi yang terus meningkat di Indonesia telah memberikan penawaran kesempatan kerja yang begitu besar bagi para angkatan kerja terutama bagi para calon lulusan perguruan

tinggi dimana sektor perindustrian dan pariwisata tengah ditingkatkan oleh pemerintah Indonesia. Data yang di peroleh dari Badan Investasi Penanaman Modal yang merilis capaian realisasi investasi pada triwulan I (periode Januari-Maret) untuk tahun 2021 sebesar 219,7 triliun atau meningkat sebesar 4,3% jika dibandingkan dengan triwulan I tahun 2020 (www.bkpm.go.id). Tingkat investasi yang meningkat ini dapat berdampak pada terbukanya kesempatan kerja yang begitu besar. Selain itu, banyak perusahaan-perusahaan yang mencari lulusan perguruan tinggi (*fresh graduate*) untuk dijadikan bagian dalam perusahaan untuk mengembangkan dan memajukan perusahaannya. Salah satu bidang kerja yang dicari adalah bagian perpajakan. Sektor pajak dalam perusahaan ini sangat penting dikarenakan sektor ini berfungsi untuk manajemen pajak, mengorganisasi pajak serta melaksanakan kewajiban perpajakan dari perusahaan. Manajemen pajak sendiri merupakan seluruh upaya yang dilakukan wajib pajak untuk mengelola aktivitas atau penerapan perpajakan secara ekonomis, efektif dan efisien sesuai dengan ketentuan peraturan undang-undang perpajakan yang berlaku. Artinya bahwa fungsi dari sektor perpajakan dalam perusahaan adalah untuk mengurangi beban pajak tanpa harus melanggar peraturan perpajakan yang ada.

Kurangnya minat untuk berkarir di bidang perpajakan menjadikan peluang untuk berkarir di bidang perpajakan sangat terbuka lebar. Kurangnya minat ini biasanya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang perpajakan serta peluang kerja di bidang perpajakan.

Data dari Dirjen Pajak menunjukkan hingga tahun 2020 jumlah pegawai pajak Indonesia hanya 42.000 orang yang tersebar di seluruh nusantara (www.pajak.go.id) dan jumlah konsultan pajak yang tergabung dalam Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) hingga tahun 2020 sebanyak 5.040 orang yang tersebar di seluruh Indonesia (www.ikpi.or.id), sementara jumlah penduduk Indonesia hingga 2021 mencapai 271 juta jiwa. Jumlah fiscus dan konsultan pajak ini tentunya tidak ideal dalam hal menarik pajak yang tentunya

akan berdampak pada ketidakmaksimalan penarikan pajak di seluruh Indonesia. Jika diperbandingkan antara jumlah konsultan pajak dengan jumlah penduduk di Indonesia maka perbandingannya adalah 1:53.000 orang, artinya bahwa 1 orang konsultan pajak menangani 53.000 orang, sedangkan rasio antara fiskus dan jumlah penduduk menunjukkan bahwa 1 orang fiskus akan mengurus 6.000 penduduk. Rasio ini menunjukkan bahwa sebenarnya pemerintah Indonesia masih membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan atau *basic skill* di bidang perpajakan untuk membantu pemerintah dalam memaksimalkan penarikan pajak untuk mengisi kas Negara.

Data lain dari Kementerian Keuangan menunjukkan bahwa Jumlah Kantor Pelayanan Pajak (KPP) dan Kantor Pelayanan, Penyuluhan, dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP) sebanyak 538 buah kantor yang tersebar di seluruh Indonesia. Jumlah Kantor Pelayanan Pajak sendiri sebanyak 331 buah kantor sedangkan jumlah Kantor Pelayanan, Penyuluhan, dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP) sebanyak 207 buah kantor (www.kemenkeu.go.id). Banyaknya jumlah kantor ini tentunya membutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak sehingga memberi peluang kerja yang semakin besar bagi para lulusan perguruan tinggi untuk bisa di bidang perpajakan.

Kebutuhan akan tenaga kerja dalam bidang perpajakan bukan hanya dari pihak pemerintah tetapi juga dari pihak swasta yang sangat membutuhkan tenaga kerja khususnya bidang akuntansi yang mengerti dan memahami tentang perhitungan pajak serta manajemen pajak yang efektif bagi perusahaan. Peluang mahasiswa akuntansi terutama mahasiswa akuntansi perpajakan yang akan berprofesi di bidang perpajakan sangat besar, karena akuntansi sangat berhubungan dengan pajak dimana pajak merupakan salah satu kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan dan harus diperhitungkan dengan sebaik mungkin agar tidak terjadi kesalahan dalam pencatatan sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi sangat memahami tentang manajemen pajak serta dapat menangani pajak dengan baik.

Salah satu langkah dalam menentukan karir atau profesi terutama profesi di bidang perpajakan adalah dapat menilai diri sendiri atau proses penilaian diri. Dalam langkah menilai diri sendiri ini, seseorang harus memahami minat, keterampilan, bakat, dan kepribadian untuk memilih pekerjaan yang cocok untuk dijadikan profesinya. Bertolak dari itu, untuk mencapai proses penilaian diri sendiri, desain pendidikan akuntansi telah terbagi dalam berbagai konsentrasi yang dapat dipilih oleh mahasiswa akuntansi untuk didalami. Salah satu konsentrasi yang ada dalam desain pendidikan akuntansi adalah konsentrasi perpajakan yang merupakan bidang strategis yang menawarkan kesempatan kerja yang lebih besar yang dapat dipilih oleh mahasiswa akuntansi untuk bisa menjadikannya bekal untuk profesi atau karirnya kedepan. Walaupun pilihan karir sesuai *basic* pendidikan ataupun konsentrasi yang dimiliki diharapkan menjadikan seseorang profesional dalam bidangnya masing-masing sehingga karir yang diinginkan akan tercapai sesuai harapannya, namun ada sebagian orang yang tidak dapat melakukan perencanaan karir secara tepat karena senantiasa diliputi kekwatiran akan ketidakpastian di masa yang akan datang. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat dan Pengetahuan Tentang Pajak Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Cendana Terhadap Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan”**.

KAJIAN TEORI

Persepsi

Sarwono (2010:86) mengemukakan bahwa persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantuannya yang kemudian masuk kedalam otak. Didalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman, pemahaman ini yang disebut persepsi.

Sebelum terjadinya persepsi pada manusia, diperlukan sebuah stimulasi yang harus ditangkap melalui organ tubuh yang bisa digunakan sebagai alat bantu untuk memahami lingkungannya. Alat bantu ini dinamakan alat indera. Indera yang saat ini secara universal diketahui adalah hidung, mata, telinga, lidah, dan kulit.

Pengertian persepsi lainnya, persepsi adalah suatu bentuk penilaian satu orang dalam menghadapi rangsangan yang sama, tetapi dalam kondisi lain akan menimbulkan persepsi yang berbeda (Suprihanto 2002:33). Persepsi adalah proses dimana seseorang individu memberikan penilaian terhadap sesuatu yang terjadi berdasarkan stimulus yang ditangkap oleh panca indera (Nugroho, 2019).

Persepsi adalah suatu proses diterimanya rangsangan melalui panca indera yang didahului dengan perhatian sehingga individu bisa mengetahui, mengartikan, dan menghayati tentang hal yang diamati baik dari dalam maupun luar individu. Berdasarkan pengertian- pengertian tentang persepsi diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu rangsangan yang diterima oleh seseorang individu melalui panca inderanya untuk menilai sesuatu. Terdapat dua macam persepsi yaitu:

1. *External perception* adalah persepsi yang terjadi karena adanya sebuah rangsangan yang datang dari luar individu.
2. *Self-Perception* adalah persepsi yang terjadi karena sebuah rangsangan berasal dari dalam individunya sendiri, padahal dirinya sendiri yang menjadi objek (Sunaryo, 2004:94)

Menurut Atkinson dalam (Nugroho, 2019) persepsi memiliki dua fungsi utama sistem persepsi, yaitu:

- a. Menentukan Letak Suatu Objek (Lokalisasi)
Menentukan lokasi suatu objek, terlebih dahulu harus menyegresikan objek kemudian mengorganisasikan objek menjadi kelompok. Proses ini pertama kali diteliti oleh Gestalt, yang mengajukan prinsip-prinsip organisasi. Salah satu prinsip tersebut adalah bahwa seseorang

mengorganisasikan stimulus ke daerah yang bersesuaian dengan gambar dan latar. Prinsip lain menyatakan dasar-dasar yang digunakan untuk mengelompokkan objek diantaranya adalah kedekatan, penutupan, kontinuitas baik, dan kemiripan.

- b. Menentukan Jenis Objek (pengenalan)
Pengenalan suatu benda mengharuskan penggolongannya dalam kategori dan pendasarannya terutama pada bentuk benda. Pada tahap awal pengenalan sistem visual menggunakan informasi retina untuk mendiskripsikan objek dalam pengertian ciri, seperti garis dan sudut. Sel yang mendeteksi ciri tersebut telah ditemukan di korteks visual. Selanjutnya mencocokkan deskripsi bentuk yang disimpan dimemori untuk menentukan yang paling cocok.

Subana dalam (Nugroho, 2019) mengidentifikasi tahap-tahap persepsi sebagai berikut:

- a. Penerimaan Stimulus
Terjadi apabila seseorang menghadapi stimulus atau rangsangan tertentu yang terjadi pada lingkungannya yang berupa peristiwa, hasil kerja suatu organisasi maupun orang-orang yang berada disekelilingnya, stimulus diterima melalui panca indera yang dimiliki oleh manusia.
- b. Seleksi Stimulus
Terjadi apabila seseorang dalam lingkungan sekitarnya menghadapi berbagai stimulus yang berbeda jumlah intensitasnya, sehingga tidak memungkinkan untuk mengingat dan menanggapi semua stimulus yang ada secara bersama-sama. Proses seleksi dilakukan dengan memerhatikan faktor-faktor internal (kebutuhan dan motif pengalaman, pengetahuan, dan harapan) dan faktor-faktor eksternal (kontinuitas, ukuran, dan pengulangan).
- c. Pengorganisasian Stimulus
Suatu proses pengumpulan dan penyusunan suatu informasi yang beragam menjadi suatu bentuk tertentu yang lebih mudah dan teratur.
- d. Interpretasi

Suatu penafsiran dari informasi yang telah diorganisir sehingga diperoleh suatu pengertian yang dapat dipahami. Sifat penafsiran ini sangat tergantung pada masing-masing individu.

e. Reaksi

Tindakan yang dilakukan seseorang sesuai dengan informasi yang telah diserap melalui tahap interpretasi, reaksi ini bisa berupa sikap, pendapat, atau aktivitas nyata.

Motivasi

Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan melaksanakan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya (Siagian, 2003:138).

Menurut (Robbins, 2007:129), motivasi adalah proses kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi kearah tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi suatu kebutuhan individual. Motivasi dapat juga diartikan sebagai suatu dorongan secara psikologis kepada seorang yang menentukan arah dari perilaku (*direction of behavior*) seseorang dalam organisasi, tingkat usaha (*level of effort*), dan tingkat kegigihan atau ketahanan didalam menghadapi suatu halangan atau masalah (*level of persistence*).

Menurut (Nawawi, 2011:351) mendefinisikan motivasi sebagai suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan/kegiatan, yang berlangsung secara sadar. Kemudian menurut Rivai dan Segala (2011: 837), motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu.

Ahli lain mengartikan motivasi merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan- kegiatan

tertentu guna mencapai suatu tujuan (Suprihanto 2002:31). Dalam istilah yang lebih praktis, teori pengharapan mengatakan bahwa karyawan akan berupaya lebih baik jika karyawan tersebut meyakini upaya itu menghasilkan kinerja yang lebih baik. Penilaian kinerja yang baik akan mendorong imbalan organisasi seperti bonus, kenaikan penghargaan finansial/gaji atau promosi. Selanjutnya imbalan tersebut akan memenuhi sasaran pribadi karyawan.

Proses motivasi yang diungkapkan oleh Zaidin dalam Nugroho (2019) adalah Sebagai berikut:

- a. Dimulai dengan adanya kebutuhan dimana individu tersebut berada dalam keadaan tegang ingin memenuhi kebutuhan tersebut.
- b. Dilaksanakan aktivitas tertentu untuk memenuhi kebutuhan tersebut.
- c. Apabila kebutuhan terpenuhi maka terjadi kepuasan dan ketegangan berkurang.
- d. Apabila kebutuhan tidak terpenuhi (tujuan tidak tercapai) dapat menimbulkan konflik dalam dirinya.

Berdasarkan dari pendapat beberapa ahli tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi merupakan proses dimana seseorang individu mendapatkan rangsangan baik dari luar maupun dari dalam sesuai dengan keadaan tertentu dan berusaha untuk mencapai tujuan tersebut atau dengan kata lain motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Minat

Menurut Kamus Bahasa Indonesia minat diartikan sebagai “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan” sedangkan “berminat” diartikan mempunyai (menaruh) minat, kecenderungan hati kepada, ingin (akan)”. Sementara itu The Liang Gie memberikan pengertian yang paling mendasar tentang minat yakni minat artinya sibuk, tertarik, atau terlibat dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Greenborg dan Baron

(Djarmiko, 2008) motivasi adalah suatu proses yang mendorong, mengarahkan, dan memelihara perilaku manusia kearah pencapaian tujuan. Agus Sujanto memberikan pengertian pada minat sebagai sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya. Sementara itu Alisuf sabri menjelaskan bahwa minat (*interest*) adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitanya dengan perasaan terutama perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Orang yang berminat kepada sesuatu berarti sikapnya senang pada sesuatu itu.

Menurut Djaali (2008:121) menerangkan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada satu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besarnya. Shaleh dan Wahab mendefenisikan minat sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dalam batasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa didalam minat ada pemusatan perhatian subjek, ada usaha (untuk mendekati, mengetahui, memiliki, menguasai, dan berhubungan) dari subjek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari objek.

Pintrinch dan Schunk dalam (Nugroho, 2019) membagi definisi minat secara umum menjadi tiga, yaitu:

a. Minat Pribadi

Merupakan karakteristik kepribadian seseorang yang relatif stabil, yang cenderung menetap pada diri seseorang. Minat pribadi biasanya dapat membawa seseorang pada beberapa aktivitas atau topik yang spesifik. Minat pribadi dapat dilihat ketika seseorang menjadikan sebuah aktivitas atau topik sebagai pilihan untuk hal yang pasti, secara

umum menyukai topik atau aktivitas tersebut, serta topik atau yang dijalani memiliki arti penting bagi orang tersebut.

b. Minat Situasi

Merupakan minat yang sebagian besar dikaitkan oleh kondisi lingkungan.

c. Minat dalam ciri Psikologi

Merupakan interaksi dari minat pribadi seseorang dengan ciri-ciri lingkungan. Renninger menjelaskan bahwa minat pada definisi ini tidak hanya karena seseorang lebih menyukai sebuah aktivitas atau topik, tetapi karena aktivitas atau topik tersebut memiliki nilai tinggi dan mengetahui lebih banyak mengenai topik atau aktivitas tersebut.

Minat dapat diartikan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. (Nugroho, 2019) mendefenisikan minat sebagai suatu perangkat mental yang terdiri dari campuran perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut, atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pikiran tertentu. Melihat bahwa adanya minat pada diri seseorang tidak terbentuk secara tiba-tiba, akan tetapi terbentuk melalui proses yang dilakukannya. Ini berarti bahwa minat pada diri seseorang tidak hanya terbentuk dari dirinya tetapi ada juga pengaruh dari luar dirinya termasuk lingkungan.

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap minat seseorang menurut Crow dalam Karim (2016) adalah sebagai berikut:

1. *The Factor Inner Urge*

Rangsangan dari dalam diri seseorang atau penawaran yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat, misalnya cenderung terhadap belajar dalam hal ini seseorang ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

2. *The Factor of Social Motive*

Minat seseorang terhadap objek atau sesuatu hal, selain dipengaruhi faktor dari dalam diri manusia juga dipengaruhi oleh motif.

Suryabrata dalam Karim (2016) menyatakan beberapa unsur minat terdiri dari:

1. Perhatian

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat. Orang yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian besar. Ia tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut, oleh karena itu seorang mahasiswa yang mempunyai perhatian terhadap suatu pekerjaan ia pasti akan berusaha keras untuk memperolehnya.

2. Kemauan

Kemauan yaitu kondisi dimana seorang siswa cenderung untuk melakukan suatu aktivitas tanpa adanya paksaan. Siswa yang memiliki keinginan yang kuat untuk mempelajari suatu hal, maka dia akan berusaha untuk mencari pengetahuan yang lebih terhadap sesuatu itu. Kondisi inilah yang menyebabkan adanya aktivitas belajar. Jika sejak awal mahasiswa tidak ada kemauan untuk belajar, maka sulit baginya untuk memulai aktivitas belajar tersebut.

3. Kebutuhan

Kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi seorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Kebutuhan ini hanya dapat dirasakan sendiri oleh seorang individu. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya, dalam hal ini motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar rentangan waktu tertentu. Beberapa indikator yang berhubungan dengan aspek kebutuhan ini diantaranya belajar agar sukses dalam berkarir, adanya kesadaran dalam membuat catatan sendiri, ingin pintar dan tidak terlambat mengikuti pelajaran.

Pengetahuan Tentang Pajak

Secara umum defenisi pengetahuan adalah hasil tahu manusia terhadap sesuatu atau segala perbuatan manusia untuk memahami

suatu objek tertentu yang dapat berwujud barang-barang baik lewat indera maupun lewat akal, dapat pula objek yang dipahami oleh manusia berbentuk ideal, atau yang bersangkutan dengan masalah kejiwaan. Selain itu (Nurul, 2014:14) mendefinisikan pengetahuan sebagai informasi yang telah diinterpretasikan oleh seorang dengan menggunakan sejarah, pengalaman, dan skema interpretasi yang dimilikinya. Pengetahuan dapat dilihat dari berbagai perspektif seperti:

1. Pengetahuan sebagai sebuah kondisi pikiran.

Pengetahuan telah banyak dilukiskan sebagai kondisi atau fakta dari mengetahui (*a state or fact of knowing*). Pandangan tentang pengetahuan sebagai kondisi dari pikiran menitikberatkan kemampuan pada individu untuk mengembangkan pengetahuan personal mereka dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut sesuai kebutuhan.

2. Pengetahuan sebagai sebuah objek.

Pengetahuan juga sering dipandang sebagai objek. Pandangan ini menyatakan bahwa pengetahuan merupakan sesuatu yang dapat disimpan dan dimanipulasi (misalnya objek). Pengetahuan dapat disimpan dalam catatan-catatan, buku, CD, dan dokumen-dokumen lainnya.

3. Pengetahuan sebagai sebuah proses.

Pandangan ini menitikberatkan pada penggunaan pengetahuan. Dengan pengetahuan yang dimiliki, seorang akan melakukan tindakan berdasarkan pengetahuan tersebut.

4. Pengetahuan sebagai suatu kondisi untuk mendapatkan pengetahuan.

Pandangan ini melihat pengetahuan sebagai sebuah kondisi dalam mengakses informasi.

5. Pengetahuan sebagai sebuah kapasitas.

Pengetahuan dapat dipandang sebagai kemampuan yang secara potensial dapat mempengaruhi tindakan dimasa datang. Tidak hanya sebatas pada kemampuan seputar tindakan tertentu, tetapi juga kemampuan untuk menggunakan informasi, pembelajaran, dan pengalaman yang menghasilkan kemampuan untuk menginterpretasi dan menemukan

informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan.

Menurut (Supriyati, 2012) pengetahuan perpajakan adalah pengetahuan tentang konsep ketentuan umum dibidang perpajakan, jenis pajak yang berlaku di Indonesia, mulai dari subjek pajak, tarif pajak, perhitungan dan pencatatan pajak terutang sampai dengan bagaimana pengisian pelaporan pajak. Pengetahuan perpajakan ini tidak hanya pemahaman konseptual berdasarkan Undang-Undang perpajakan, keputusan Menteri Keuangan. (Nugroho, 2019) mengatakan bahwa pengetahuan tentang pajak adalah suatu usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran atau pelatihan dengan cara merubah perilaku wajib pajak atau kelompok wajib pajak melalui pengajaran serta pelatihan.

Pilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan

Penelitian yang dilakukan oleh Mahayani, dkk (2017) yang berjudul Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, dan Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi Program S1 Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan, dimana pengaruh yang signifikan dari keempat variabel tersebut terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. Hal ini didukung oleh adanya pengaruh persepsi tentang pajak, motivasi untuk berkarir, minat untuk berkarir, dan pengetahuan tentang pajak terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. Apabila mahasiswa memiliki pemikiran atau persepsi tentang karir di bidang perpajakan maka mahasiswa tersebut akan berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan. Jadi, ketika mahasiswa memiliki persepsi yang baik terhadap karir di bidang perpajakan, tentu saja hal tersebut akan mempengaruhi mahasiswa untuk memilih berkarir di bidang perpajakan.

Menurut (Nugroho, 2019), pilihan berkarir di bidang perpajakan adalah dorongan yang timbul dari dalam diri untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai karir yang lebih baik dari sebelumnya.

Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh persepsi mahasiswa terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.

Persepsi adalah suatu proses diterimanya rangsangan melalui panca indera yang didahului dengan perhatian sehingga individu bisa mengetahui, mengartikan, dan menghayati tentang hal yang diamati baik dari dalam maupun luar individu. Hasil penelitian Mahayani, dkk (2017) menunjukkan bahwa persepsi tentang pajak berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Miftakhul, dkk (2020) juga menunjukkan bahwa persepsi tentang pajak berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. Siahaya (2019) dan Trisnawati (2012) juga menemukan hal yang sama dalam penelitian mereka dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa tentang pajak berpengaruh positif terhadap minat untuk berkarir di bidang perpajakan. Maka hipotesis yang diambil adalah

H1: Diduga persepsi mahasiswa berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.

2. Pengaruh motivasi mahasiswa terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.

Teori dari Vroom dalam (Nugroho, 2019) mengatakan bahwa motivasi adalah teori pengharapan. Menurut teori ini motivasi merupakan akibat dari suatu hasil yang ingin dicapai oleh seseorang dari perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah kepada hasil yang diinginkannya. Artinya apabila seseorang sangat menginginkan sesuatu, dan ada jalan terbuka untuk memperolehnya maka yang bersangkutan akan berupaya mendapatkannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahayani, dkk (2017) menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang

akuntansi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Miftakhul, dkk (2020) juga menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. Hal serupa juga di tunjukan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2012) bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap minat untuk berkarir di bidang perpajakan. Berdasarkan latar belakang di atas maka hipotesis yang diambil adalah

H2: Diduga motivasi mahasiswa berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.

3. Pengaruh minat mahasiswa terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.

(Djaali, 2008 :121) menerangkan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada satu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besarnya. Shaleh dan Wahab mendefenisikan minat sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dalam batasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa didalam minat ada pemusatan perhatian subjek, ada usaha (untuk mendekati, mengetahui, memiliki, menguasai, dan berhubungan) dari subjek yang dilakuka dengan perasaan senang, ada daya penarik dari objek. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nugroho (2019), menunjukkan bahwa minat sangat berpengaruh positif terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. Apabila karir di bidang perpajakan dianggap telah memenuhi keinginan mahasiswa maka hal tersebut akan mendorong mahasiswa untuk memilih karir di bidang perpajakan. Sehingga dengan adanya motivasi untuk berkarir yang kuat akan mempengaruhi mahasiswa didalam memilih karir di bidang perpajakan. Berdasarkan latar

belakang di atas maka hipotesis yang diambil adalah:

H3: Diduga minat mahasiswa berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.

4. Pengaruh pengetahuan tentang pajak terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.

Pengetahuan adalah hasil tahu manusia terhadap sesuatu atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek tertentu yang dapat berwujud barang barang baik lewat indera maupun lewat akal, dapat pula objek yang dipahami oleh manusia berbentuk ideal, atau yang bersangkutan dengan masalah kejiwaan. Selain itu Nurul (2014: 14) mendefenisikan pengetahuan sebagai informasi yang telah diinterpretasikan oleh seorang dengan menggunakan sejarah, pengalaman, dan skema interpretasi yang dimilikinya. Menurut (Supriyati, 2012) pengetahuan perpajakan adalah pengetahuan tentang konsep ketentuan umum di bidang perpajakan, jenis pajak yang berlaku di Indonesia, mulai dari subjek pajak, tarif pajak, perhitungan dan pencatatan pajak terutang sampai dengan bagaimana pengisian pelaporan pajak. Berdasarkan latar belakang di atas maka hipotesis yang diambil adalah

H4: Diduga pengetahuan tentang pajak berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.

5. Pengaruh persepsi, motivasi, minat, dan pengetahuan tentang pajak terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahayani (2017) yang mengangkat judul penelitian “Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, dan Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi Program S1 Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan” yang menyimpulkan bahwa secara simultan persepsi, motivasi, minat, dan pengetahuan tentang pajak berpengaruh secara simultan terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.

Berdasarkan kajian empiris diatas maka hipotesis yang diambil adalah

H5: Diduga persepsi, motivasi, minat, dan pengetahuan tentang pajak mahasiswa secara bersama-sama berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif, dimana data kuantitatifnya berupa jumlah mahasiswa akuntansi program S1 Universitas Nusa Cendana dan data kualitatifnya berupa sejarah singkat, visi, dan misi Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Cendana. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban dari responden atas kuesioner yang disebarakan, sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari jurnal dan buku-buku referensi yang dipakai dalam penulisan penelitian ini. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah Statistik Deskriptif, Uji Validitas dan Uji Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linear Berganda, dan Uji Hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Persepsi Mahasiswa Terhadap Pilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan

Berdasarkan pengujian hipotesis, hasil pengujian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan atau hipotesisnya diterima. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan positif antara persepsi dan pilihan berkarir di bidang perpajakan dimana meningkatnya persepsi mahasiswa berdampak pada meningkatnya pilihan mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan. Persepsi merupakan suatu rangsangan yang diterima oleh seorang individu melalui panca inderanya

untuk menilai sesuatu. Seseorang yang memiliki persepsi akan memunculkan reaksi berupa sikap, pendapat, atau aktivitas nyata dari orang tersebut (Nugroho, 2019).

Persepsi sendiri biasanya hadir dalam bentuk angapan-anggapan atau gambaran seperti rasa takut, harapan serta rasa bangga mengenai sesuatu. Dengan demikian proses perkuliahan pajak, pengetahuan-pengetahuan mahasiswa tentang pajak, pelatihan pajak yang pernah dilakukan, dapat memberi rangsangan kepada mahasiswa untuk mendapatkan penilaian terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. Semakin besar persepsi yang diperoleh oleh seorang mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan, maka akan semakin besar juga pilihannya untuk berkarir di bidang perpajakan di masa yang akan datang.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Miftakhul (2020), Siahaya (2019), Mahayani, dkk (2017) dan Trisnawati (2012) yang menyatakan bahwa persepsi mahasiswa tentang pajak berpengaruh terhadap pilihan dalam berkarir di bidang perpajakan.

Pengaruh Motivasi Mahasiswa Terhadap Pilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan

Berdasarkan pengujian hipotesis, hasil pengujian menunjukkan motivasi mahasiswa berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan atau hipotesisnya diterima. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif dimana meningkatnya motivasi seseorang untuk berkarir di bidang perpajakan akan berdampak pada meningkatnya pilihan berkarir di bidang perpajakan. Vroom dalam teori pengharapannya mendeinisikan motivasi sebagai akibat suatu hasil dari yang ingin dicapai oleh seorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah pada hasil yang diinginkan. Dalam teori pengharapan ini seseorang akan membuat pilihan berdasarkan perkiraan seberapa baik hasil yang diharapkan dari perilaku tertentu akan cocok dengan atau akhirnya mengarah pada hasil yang diinginkan (Ghozali, 2020). Pilihan yang

telah di tetapkan tersebut akan memacu usaha dan mendorong orang tersebut untuk bisa mendapatkan ataupun mewujudkan keinginannya tersebut. Seorang mahasiswa yang memiliki motivasi yang kuat untuk bisa berkarir di bidang perpajakan akan menyebabkan mahasiswa tersebut akan berupaya semaksimal mungkin untuk bisa mencapainya.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mifthakul (2020), Siahaya (2019), Mahayani (2017), dan Trisnawati (2012) yang menyatakan bahwa motivasi mahasiswa tentang pajak berpengaruh terhadap pilihan dalam berkarir di bidang perpajakan.

Pengaruh Minat Mahasiswa Terhadap Pilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan

Berdasarkan pengujian hipotesis, hasil pengujian menunjukkan minat mahasiswa berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan atau hipotesisnya diterima. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara minat dan pilihan berkarir di bidang perpajakan dimana meningkatnya minat seseorang mengenai karir yang akan dijalannya nanti akan berdampak pada meningkatnya pilihan dalam memilih karir atau profesinya di masa yang akan datang. Minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada satu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Djaali, 2008). Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu akan memberikan perhatian dan usaha (untuk mendekati, mengetahui, memiliki, menguasai, dan berhubungan) dengan perasaan senang karena ada daya penarik dari objek tersebut. Minat sendiri dapat berupa dorongan atau keinginan seseorang pada sesuatu seperti minat terhadap pelajaran, olahraga, ataupun minat terhadap suatu pekerjaan tertentu. Seorang mahasiswa yang memiliki minat untuk berkarir pada bidang perpajakan akan mendorong mahasiswa tersebut untuk berusaha mencapainya secara sukarela atau tanpa paksaan karena mahasiswa tersebut mendapatkan kepuasan tertentu jika ia mampu dapat mencapainya.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mifthakul (2020), Siahaya (2019), Mahayani (2017), dan Trisnawati (2012) yang menyatakan bahwa minat mahasiswa tentang pajak berpengaruh terhadap pilihan dalam berkarir di bidang perpajakan.

Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan

Berdasarkan pengujian hipotesis, hasil pengujian menunjukkan pengetahuan tentang pajak mahasiswa tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan atau hipotesisnya ditolak. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor pengetahuan dari mahasiswa itu sendiri dimana pengetahuan mahasiswa mengenai ketentuan-ketentuan umum perpajakan, sistem perpajakan yang berlaku, serta tata cara perhitungan perpajakan yang masih minim sehingga mahasiswa tidak memiliki gambaran yang baik mengenai hal-hal yang akan dikerjakan apabila berkarir di bidang perpajakan. Pengetahuan yang minim ini juga, mendorong mahasiswa untuk tidak memilih bidang perpajakan sebagai pilihan profesinya di masa yang akan datang. (Supriyati, 2012) mendefinisikan pengetahuan perpajakan sebagai suatu pengetahuan tentang konsep ketentuan umum dibidang perpajakan, jenis pajak yang berlaku di Indonesia, mulai dari subjek pajak, tarif pajak, perhitungan dan pencatatan pajak terutang sampai dengan bagaimana pengisian pelaporan pajak. Selain itu Nugroho, (2019:28) juga mendefinisikan pengetahuan tentang pajak sebagai suatu usaha mendewasakan manusia dengan cara merubah perilaku wajib pajak atau kelompok wajib pajak melalui pengajaran serta pelatihan. Pengetahuan tentang pajak yang diperoleh oleh mahasiswa di bangku perkuliahan harus di tambah dengan pengetahuan-pengetahuan lain yang didapat dari kegiatan-kegiatan seperti seminar dan pelatihan-pelatihan perpajakan sehingga mahasiswa dapat memiliki pengetahuan, wawasan, dan gambaran yang lebih baik mengenai perpajakan itu sendiri dan hal-hal

yang di kerjakan ketika berkarir di bidang perpajakan.

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2019) dan Ihsan (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang pajak tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.

Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, dan Pengetahuan Tentang Pajak Terhadap Pilihan Perkarir Di Bidang Perpajakan.

Hasil analisis atas pengujian hipotesis menunjukkan persepsi, motivasi, minat, dan pengetahuan tentang pajak mahasiswa berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan atau hipotesisnya diterima. Hal ini menunjukkan bahwa jika mahasiswa memiliki persepsi tentang pajak, motivasi dan minat yang kuat untuk berkarir di bidang perpajakan, serta pengetahuan yang cukup mengenai pajak tentu saja akan mempengaruhi mahasiswa untuk memilih berkarir di bidang perpajakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahayani (2017) yang mengangkat judul penelitian “Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, dan Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi Program S1 Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan” yang menyimpulkan bahwa secara simultan persepsi, motivasi, minat, dan pengetahuan tentang pajak berpengaruh secara simultan terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pengaruh persepsi, motivasi, minat dan pengetahuan tentang pajak mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Cendana terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Cendana berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. Hal ini dikarenakan

adanya penilaian positif mahasiswa terhadap berkarir di bidang perpajakan sehingga mahasiswa tidak memiliki keraguan untuk menjadikan bidang perpajakan sebagai profesinya di masa yang akan datang.

2. Motivasi mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Cendana berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. Hal ini dikarenakan motivasi mahasiswa yang kuat akan menyebabkan mahasiswa tersebut melakukan berbagai upaya untuk bisa berkarir di bidang perpajakan.
3. Minat mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Cendana berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. Hal ini dikarenakan adanya pengamatan dan pertimbangan oleh orang/individu mahasiswa bahwa dengan berkarir di bidang mahasiswa tersebut akan mendapatkan sesuatu yang positif sehingga menimbulkan keinginan untuk berkarir di bidang perpajakan.
4. Pengetahuan tentang pajak mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Cendana tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. Hal ini dikarenakan pengetahuan mahasiswa mengenai sistem perpajakan, tata cara perhitungan pajak, serta peraturan-peraturan perpajakan yang masih kurang sehingga mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Cendana belum memiliki gambaran mengenai hal-hal yang akan dikerjakan ketika berkarir di bidang perpajakan.
5. Persepsi, motivasi, minat dan pengetahuan tentang pajak mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Cendana secara bersama-sama berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaali, H. (2008). *Psikologi Pendidikan* (25th ed.). PT. Bumi Aksara.
- Djatmiko, Y. H. (2008). *Perilaku Organisasi*. Alfabeta.

- Ihsan, A. (2019). Pengaruh Minat, Pengetahuan, dan Motivasi Mahasiswa Akuntansi Program S1 Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Sebagai Akuntan Pajak. *ERepository, UIN SUSKA Riau*.
- Karim, H. M. (2016). Analisis Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Syariah Untuk Mengikuti Profesi Akuntansi (PPAk). *Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Surakarta*, 6(2).
- Mahayani, Dwi Ni Made., Sulindawati, Gede Ni Luh., N. T. H. (2017). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Program S1 Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, 7(1).
- Miftakhul A. Anggraeni, Maslichah, D. s. (2020). Pengaruh Persepsi dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Berkarir Dibidang Perpajakan. *Bawal Ilmiah Riset Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 9(3).
- Nawawi, H. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*. Gajah Mada University Press.
- Nugroho, Y. (2019). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, Dan Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan. *ERepository, Universitas Bhayangkara Surabaya*.
- Nurul, I. (2014). *Manajemen Pengetahuan: Teori dan Praktik*. Gajah Mada University Press.
- Robbins, S. (2007). *Manajemen*. PT. Indeks.
- Sarwono, S. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Rajawali Press.
- Siagian, S. P. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Bumi Aksara.
- Siahaya, A. N. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Program S1 STIE Mahardhika Surabaya. *ERepository, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya*.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Suprihanto, John., Harsiwi, Agung M., Hadi, P. (2002). *Perilaku Organisasi*. Penerbit STIE YKPN.
- Supriyati. (2012). Dampak Motivasi dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Infestasi*, 8(1).
- Trisnawati, Mei., Rusydi, K. M. (2012). Pengaruh Persepsi dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Berkarir Dibidang Perpajakan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 1(2).